

Analisis Harga Kakao Arabika Pekan Kedua Februari 2014

Arabika, periode 10 Februari – 14 Februari 2014

Setelah beberapa hari sebelumnya pada pekan pertama Februari 2014 harga kopi arabika menanjak signifikan, pada akhir pekan pertama, Jumat (7/2), harga mulai tertekan hingga awal pekan kedua Februari 2014 ini. Pada Senin (10/2), harga tertekan dipicu oleh adanya sentimen negatif dari laporan Cooparaiso, salah satu produsen kopi di Brasil yang menyatakan bahwa produksi kopi di negaranya untuk tahun 2014 ini akan mencapai 2,8 juta kantung atau lebih sedikit dibandingkan prediksi sebelumnya yang sebesar 3 juta kantung.

Di saat yang bersamaan, pemerintah Brasil menyatakan bahwa masa tanam bibit baru kopi jenis arabika akan dimulai pada 17 Februari lalu atau sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sebelumnya. Para petani rupanya tidak terlalu mempermasalahkan kondisi cuaca yang saat ini masih cukup panas. Sehingga pada Senin (10/2), harga kopi jenis arabika saat ini mengalami penurunan 2,2% menjadi US\$ 1,327 per pon di ICE, New York.

Tekanan harga kopi arabika pada Senin sebelumnya, telah membawa selisih antara kopi Arabika dan kopi Robusta. Harga pada hari Selasa (11/2) mengalami perbedaan terendah karena persediaan meningkat di Amerika Tengah dan Brazil. Harga kopi Arabika naik 0,5% menjadi US\$ 1,405 per *pound* di ICE Futures New York. sempat ke terendah US\$ 1,394, terendah sejak Juni 2010. Support di US\$ 1,33 dan resistant di US\$ 1,44 per *pound*.

Sementara itu, mengonfirmasi data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (10/2), harga kopi arabika ditransaksikan tertekan dan berada pada level Rp 64.700 per kg untuk kontrak Maret dan untuk kontrak Mei 2014 ditransaksikan pada level Rp 65.250 per gram. Tekanan harga ini terus berlanjut di BBJ hingga Selasa (11/2) untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp 63.400 per kg dan kontrak Mei 2014 ditransaksikan pada level Rp 63.350 per kg.

Merujuk pula laporan Bappebti, harga kopi arabika pada Senin (10/2) untuk kontrak Maret 2014 berlokasi New York ditransaksikan pada level US\$ 135,70 sen per lbs dan kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 137,85 sen per lbs. Kemudian harga kopi arabika di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp 45.682 per kg.

Sepanjang pekan kedua Februari 2014, harga kopi arabika bergerak fluktuatif. Di bursa ICE, pada akhir pekan, Jumat (14/2), naik tipis dalam potensi yang masih riskan. Kenaikan ini lebih dipicu kekhawatiran para pelaku pasar tentang kerusakan tanaman kopi di Brasil akibat cuaca kering. Pada Kamis (13/2), harga kopi arabika untuk kontrak Mei 2014 di ICE Futures AS juga bergerak naik tipis 0,35%, atau 0,2% dan berakhir pada level US\$ 142,30 per lb setelah perdagangan *mixed* sepanjang sesi Kamis.

Selain di bursa Brasil, harga kopi arabika merujuk data Bappebti, Kamis (13/2) terus bergerak naik jika dibanding Senin awal pekan kedua Februari 2014. Untuk kontrak Maret 2014 ditransaksikan pada level US\$ 141,05 sen per lbs dan Mei 2014 berada pada level US\$ 143,15 sen per lb dengan lokasi penyerahan bursa New York. Seiring dengan itu, harga kopi arabika

pada Kamis (13/2) di spot Medan ditransaksikan pada level Rp 46.739 per kg atau naik dari Rabu sebelumnya pada level Rp 45.868 per kg.

Sementara itu, di pasar fisik AS, para pedagang mengatakan telah menjual sangat aktif kopi berasal Brasil dan telah mengambil keuntungan signifikan. Sebuah koperasi eksportir di Brasil dalam pekan kedua ini menyampaikan bahwa cuaca kering selama enam minggu terakhir telah menyebabkan kerugian sebesar 30 persen bagi tanaman pada tahun 2014 ini.

Sementara itu, di pasar fisik Brasil, pada Kamis (13/2) dan Jumat (14/2), harga kopi arabika telah *rebound* kembali untuk SH, 200 per kilogram, naik dari SH 3,000 setelah hampir enam bulan stagnasi harga. Kenaikan itu terjadi pada waktu yang tepat, yakni periode *back to school* yang terjadi di Brasil, tatkala sebagian besar petani kopi arabika perlu membayar uang sekolah untuk anak-anak mereka. Sehingga para petani Brasil mulai melepas kopi arabikanya.



Seiring dengan kenaikan harga kopi arabika itu, harga kopi arabika di wilayah Bugisu, sebagai wilayah utama produsen kopi arabika di Brasil, tampaknya wilayah itu sangat tergantung pada harga di Bursa Efek New York (NYSE) di mana perdagangan kopi arabika di bawah nama Bugisu Arabica. Selama lebih dari enam bulan, Bugisu Arabica telah diperdagangkan pada posisi US\$ 2,4 per kilogram. Harga kopi arabika naik menjadi US\$ 2,7 per kilogram.

Pada penutupan transaksi Jumat (14/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak Maret 2014 bertengger tertekan pada level Rp 63.000 per kg dan untuk kontrak Mei 2014 ditransaksikan pada level Rp 64.350 per kg. Padahal dua hari sebelumnya, masih berada pada level Rp 63.400 dan Rp 63.350 per kg.